

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan saat yang sangat membahagiakan dan penuh harapan, tetapi juga merupakan saat ketidakpastian dan kadang ketakutan. Banyak perempuan melahirkan bayi yang benar-benar normal, tetapi selalu terdapat bayi yang lahir dengan beberapa jenis kelainan. Mayoritas disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan, sebagian lainnya terkena infeksi atau radiasi sedangkan yang lain karena terdapat obat dan kimia berbahaya (Smith, 2002).

Hampir semua obat diberikan kepada ibu hamil akan sampai janin sehingga perlu dibuat pertimbangan antara keperluan memberikan obat dan efek obat yang secara potensial berbahaya bagi janin pada awal kehamilan atau trimester satu obat-obatan dapat memberikan efek teratogenik terhadap organ yang sedang berkembang, sementara pada kehamilan lanjut atau trimester III obat dapat mengganggu fungsi organ dan sistem organ (Rayburen, 2004).

Penyelidikan prospektif di Inggris memberikan pesan bahwa hanya sekitar 10 % wanita minum obat pada awal kehamilan, dari jenis analgetik non narkotik 12,9%. Antibiotik 10,3% dan antasida 7,4%. Penelitian prospektif di Finlandia memperlihatkan bahwa 12% wanita hamil

menggunakan analgetik tanpa melihat umur kehamilannya, dan 9% menggunakan obat untuk asma dan hipertensi (Rayburen, 2004).

Penelitian di negara maju lainnya menunjukkan bahwa 90% wanita hamil pernah minum obat sewaktu hamil. Rata-rata ibu hamil meminum jenis obat selama hamil selain vitamin dan zat besi, 4% diantaranya meminum 10 jenis obat atau lebih (Markum, 2000) . Kelainan terjadi 2-3% yang diperkirakan timbul berkaitan dengan terapi obat (Peter, 2000).

Lembaga pemerintahan sekarang mengetahui bahwa seharusnya terdapat beberapa pembatasan terhadap penggunaan bahan kimia dan obat bebas berskala luas, dan peringatan harus disertakan pada produk. Salah satu jenis obat yang telah diketahui dapat menimbulkan kelainan kongenital adalah thalidomide (obat penenang dan influenza) yang dapat mengakibatkan terjadinya cacat bawaan berupa lengan dan tungkai yang terbentuk secara tidak sempurna, kelainan usus, jantung dan pembuluh darah. Beberapa jenis jamu yang diminum ibu hamil muda dengan tujuan yang kurang baik diduga erat pula hubungannya dengan terjadinya kelainan congenital (Markum, 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2010 diketahui bahwa kondisi masyarakat Bangetayu Wetan sebagian masih terdiri dari masyarakat petani dengan tingkat pendidikan rata rata Sekolah Dasar. Karena alasan tersebut warga masyarakat memilih pengobatan sendiri dengan membeli obat bebas di toko obat atau warung sebagai tindakan pertama untuk mengobati sakit atau gejala sakit. Di samping itu di temukan

10 ibu hamil yang diwawancarai tentang konsumsi obat bebas pada ibu hamil, hasilnya 7 (70%) tidak mengetahuinya konsumsi obat bebas dan 3 (30%) yang tahu.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil di Bangetayu Wetan Genuk Semarang tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat Bebas Dengan Konsumsi Obat Bebas Pada Ibu Hamil Di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi obat bebas pada ibu hamil di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang tahun 2011.
- b. Diketuinya obat bebas pada ibu hamil di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang tahun 2011.
- c. Diketuinya konsumsi obat bebas pada ibu hamil di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang 2011

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi ilmu perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang konsumsi obat bebas pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi obat bebas pada ibu hamil

b. Bagi Konsumen atau masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan masukan /perhatian bagi masyarakat dan ibu hamil pada khususnya untuk tidak mengkonsumsi obat bebas pada saat hamil.

a. Bagi profesi bidan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi bidan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang nyata tentang pengetahuan ibu hamil .

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini mengambil materi tentang obat bebas karena banyaknya obat bebas yang beredar, serta kurangnya informasi tentang obat bebas serta pengaruhnya bagi janin. penelitian ini juga mengambil materi tentang pengetahuan karena tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan kesehatan sehingga mempengaruhi konsumsi obat bebas khususnya bagi ibu hamil.

2. Lingkup responden

Responden dalam peneliti ini adalah ibu – ibu hamil.

3. Waktu .

Waktu pembuatan proposal dilaksanakan pada bulan Februari- Agustus 2011 dan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2011.

4. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang.

F. Keaslian Penelitian

Suryani (2002), dalam penelitian yang berjudul“ Hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil di desa Wonorejo, Kedungalar, Ngawi ”menyatakan bahwa Sebanyak enam orang atau 40 % dari 15 responden menyatakan mengkonsumsi obat bebas pada saat hamil dan sembilan orang atau 60% tidak mengkonsumsi obat bebas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian, metode pengambilan sampel serta pengolahan datanya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada materi yang diambil, metode pengambilan data. materi yang diambil tentang obat bebas dan alat pengumpul data menggunakan kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA